

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga kepercayaan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ekonomi saat ini dikenal dengan sebutan bank, yakni bank tugasnya untuk menghimpun serta menyalurkan dana melalui kredit setiap bank selalu menghadapi persoalan kredit macet. Bank yang tidak memiliki kredit macet merupakan sesuatu yang jarang terjadi. Masalah kredit muncul ketika klien mendapat dana dari bank dalam bentuk kredit tetapi tidak dapat mengembalikan dengan tepat waktu. Menurut Abdurachman (2014) bank merupakan lembaga yang tugasnya untuk menawarkan jasa kepada masyarakat untuk menyimpan aset-aset serta mendukung para pelaku usaha.

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat perlu diperhatikan bahwa risiko yang terjadi adalah keterlambatan atas pembayaran yang terjadi pada sewaktu-waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap lembaga keuangan pasti mengalami kredit macet. Bicara tentang kredit perlu adanya kesepakatan kedua pihak agar terhindar dari kredit macet di kemudian hari.

Sebagai roda perekonomian, adapun fungsi dari perbankan yang sesuai dengan Undang-Undang. Bank sendiri ruang lingkupnya dibidang keuangan sebagai penyalur dana ke masyarakat serta membantu dalam melayani masyarakat dalam hal keuangan (Kasmir, 2016).

Lembaga memberi dana ke masyarakat dengan menggunakan kredit dan apabila dana yang telah diberikan tidak dapat dikembalikan kepada lembaga keuangan maka dinamakan kredit bermasalah. Masalah kredit muncul ketika masyarakat mendapatkan dana dari bank dalam bentuk kredit namun tidak dapat dikembalikan dana tepat waktu. Kredit bermasalah atau NPL adalah indikator keberhasilan sebuah bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, jika NPL tinggi, maka bank mengalami masalah likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas (Hariwangsa & Wirawati, 2017).

Pinjaman dari bank termasuk banyak bahaya. Namun bank itu sendiri harus melaksanakan kewajibannya atau berperan sebagai perantara. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan sehat tidak akan tercapai jika uang yang diperoleh hanya menganggur atau bank mencari cara yang aman, seperti mengalokasikan dana untuk membeli sertifikat BI, padahal dana awal dapat digunakan untuk mendorong produksi. Sederhananya, bank harus berhati-hati dalam operasi sehari-hari, memperhatikan likuiditasnya, dan bekerja untuk menjaga profitabilitasnya.

Alasan non-pembayaran bisa beragam, baik disengaja maupun tidak disengaja. Serta pandemi coronavirus, yang menyebabkan gagal bayar lebih lanjut. Keterlambatan pembayaran di sini berarti bunga atau pembayaran tidak dibayarkan. Virus *COVID-19* memiliki efek negatif pada kesejahteraan, tetapi juga mempengaruhi tingkat NPL.

Akibat pandemi terhadap operasional keuangan adalah melemahnya keunggulan perbankan yang tercermin dari rasio profitabilitas bank yang terus

menurun akibat karakteristik tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Mei 2020, ROA bank sebesar 2,08%. pada Mei 2019, kondisi ROA turun menjadi 2,61% (Hamidah *et al.*, 2021)

Menurut Kasmir (2016), pengembalian lengkap laporan akuntansi organisasi ditangani dengan wawasan yang disebut pengembalian sumber daya. Kemampuan klub untuk menghasilkan nilai dari penggunaan sumber dayanya setelah pembayaran dinilai menggunakan persentase ROA. Manajer aset sering menggunakan ROA, metrik kuantifikasi profitabilitas, untuk menunjukkan profitabilitas sumber daya penuh yang ada. Semakin baik sumber daya organisasi digunakan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi skor ROA.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Rasyiddin & Hirawati (2022), pengembalian spekulatif telah terbukti memiliki pengaruh yang menentukan pada kredit karbon. Bagaimanapun juga, tidak sama dengan penelitian Jusmansyah dan Sriyanto (2013) yang menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Banyak uang muka tidak dikreditkan pada waktunya untuk diproses, dan transfer menyimpan uang di saluran opsional untuk memperluas dana dan cadangan pemerintah. Ingatlah bahwa beralih dapat membantu mengurangi risiko kredit. Sehingga risiko yang ditimbulkan oleh kredit bisa tertampung. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang bisajadi dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari

setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar profitabilitas (Barus & Erick, 2016).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin menguji kembali dengan menggunakan beberapa variabel fundamental tersebut dengan judul **"Pengaruh *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat dampak *Return On Assets* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat dampak *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat dampak *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* secara serentak terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Return On Assets* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* secara serentak terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi
laporan posisi keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang membuka wawasan dalam bidang tersebut melalui referensi dari berbagai pustaka.
2. Bagi perusahaan
laporan keuangan dapat digunakan sebagai input untuk mengevaluasi kinerja dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses analisis keuangan.
3. Bagi investor dan calon investor
laporan keuangan menjadi informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan membantu dalam memilih investasi dengan tingkat risiko dan tingkat laba yang diharapkan.